

PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BANGLI

Oleh

¹Putu Sri Wijnyanawati

¹ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
e-mail : sriwijnyanawati@gmail.com

Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstract

Teachers play an important role in education, in developing students' cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills) aspects. In addition, the teacher is also a role model for students. Teachers must be able to be an example where before directing students to behave well. One of the programs at SMP Negeri 1 Bangli that can be implemented to develop student character is the School Excellence Program. This study aims to obtain accurate information and an objective description of the role of teachers in developing student character through the School Excellence Program. The data collection methods used are: observation, interview, literature study and documentation study. The data that has been collected is analyzed by descriptive qualitative analysis method. The results showed (1) The role of teachers in developing student character through the school's flagship program at SMP Negeri 1 Bangli, namely: (1) the teacher as a role model. (2) teacher as an inspirer. (3) teacher as a motivator. (4) teacher as a dynamizer. (5) teacher as an evaluator. (2) Obstacles and efforts made in developing student character at SMP Negeri 1 Bangli. The obstacles encountered are different student characters, lack of student awareness, Lack of parental attention to students and facilities and infrastructure. Efforts made by the teachers are increasing the role of teachers and coordinate with parents. (3) The implications of implementing the school's flagship program on the development of student character in SMP Negeri 1 Bangli are: the development of students' character, increasing students' awareness to carry out their religious teachings, increasing students' concern for others, increasing students' concern for the environment, increasing students' interest in reading and self-confidence and creating a positive school culture.

Keywords: Teacher's Role, Develop Students` Character.

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Karena itu dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) dinyatakan dengan jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan memfasilitasi berkembangnya potensi siswa agar menjadi siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa fungsi utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada dasarnya merupakan upaya perwujudan cita-cita luhur dalam pendidikan karakter bangsa, yaitu mewujudkan bangsa yang menunjukkan watak (karakter) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Ada empat pilar kebangsaan sebagai dasar pembangunan karakter bangsa adalah, Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini berarti pendidikan karakter bangsa tiada lain dalam upaya mewujudkan karakter bangsa yang mengejawantahkan nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar tersebut. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik) olah rasa (estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental (Kemenko PMK, 2023:1).

Penguatan pendidikan karakter hadir untuk menyiapkan generasi emas 2045 yang memiliki kecakapan moral, etika dan budi pekerti yang baik. Dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh dari pendidikan

di Indonesia yang berdampingan dengan kecakapan intelektual. Penguatan Pendidikan Karakter berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter positif di dalam dirinya yang tercermin dari sikapnya. Hal ini sangat relevan dengan pendidikan sekarang ini yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga menekankan pada keterampilan dan sikap dari siswa.

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Oleh karena itu guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun dalam pembelajaran juga diselingi dengan pemberian nasihat. . Guru sebagai orang tua siswa di sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, maka dari itu kepedulian guru terhadap siswa sangatlah diperlukan, sehingga guru akan berupaya keras untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berkarakter. Selain itu guru juga merupakan sosok tauladan bagi siswanya. Guru harus bisa menjadi contoh dimana sebelum mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, guru hendaknya harus berperilaku yang baik juga sebagai contoh, sehingga siswa termotivasi untuk senantiasa berperilaku baik untuk mengembangkan karakter yang ada pada dirinya.

Berangkat dari paparan di atas, maka adanya korelasi dan sinergitas antara program yang digulirkan pemerintah PPK dengan program yang digulirkan oleh Kepala sekolah SMPN 1 Bangli yang membuat sebuah kebijakan dengan program unggulan sekolah. Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli adalah ko-kurikuler yang merupakan satu dari tiga program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimuat dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017. Kegiatan kokurikuler memiliki manfaat



bagi siswa yaitu menumbuhkan serta mengembangkan karakter yang baik untuk perkembangan kepribadian siswa. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Bangli memiliki karakter baik. Karakter baik yang sudah terbentuk tersebut, seharusnya dapat dikembangkan agar senantiasa melekat pada diri siswa. Untuk dapat mengembangkan karakter baik yang sudah terbentuk, tentunya harus ada suatu program sekolah yang dapat mengakomodir karakter baik siswa melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan dalam keseharian siswa. Untuk itu peranan guru sangat penting di dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian menyangkut peranan guru dalam pendidikan karakter siswa melalui program unggulan sekolah. Adapun tiga rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah: (1) Bagaimanakah peranan guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Bangli? (2) Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Bangli? (3). Bagaimanakah implikasi penerapan program unggulan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli? Di dalam penelitian ini penulis mengimplementasikan beberapa teori sebagai dasar seperti teori behavioristik, teori konstruktivistik, dan teori motivasi

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa melalui Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai suatu tujuan. Peran guru juga diidentikkan dengan membimbing, menilai, mengajar, dan

mendidik. (Maemunawati Siti, 2020: 08). Berkaitan dengan hal tersebut, maka peranan guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, peranan guru tidak dapat tergantikan oleh apapun sehingga proses pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya sosok guru. Guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu, melainkan juga berperan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap serta karakter siswa menjadi lebih baik dan beretika. Begitupula dengan guru di SMP Negeri 1 Bangli memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan karakter siswa melalui Program Unggulan Sekolah. guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, penilai, pelatih dan mengevaluasi, namun juga berperan sebagai pendidik karakter siswa melalui program Unggulan Sekolah dengan memfasilitasi, memotivasi bagaimana mengelola program unggulan sekolah agar dapat berjalan dengan optimal. Sehingga program unggulan akan maju dan berjalan maksimal dan karakter siswa dapat berkembang sesuai harapan. SMP Negeri 1 Bangli memiliki beberapa Program Unggulan Sekolah untuk mengembangkan karakter siswa yaitu: (1) Sensasi (senyum, Sapa, Simpatik), (2). Darling Cantik (Sadar Lingkungan Cinta Anti Sampah Plastik), (3). Gertak (Gerakan Tata Kelola Kebersihan), (4). Kober (Kotak Berkarakter), (5). Saniscara Maprani, (6). Sekar (Senin Berkarakter), (7). Rasi (Rabu Literasi), (8). Saber (Sabtu Bersih), (9). Koin Esaba, (10). Program Canang Sari. (11). Persembahyangan Bersama Purnama Tilem, dan (12). Kantin Kejujuran. Berikut diuraikan mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter siswa, yakni:

1. Peranan Guru sebagai Teladan
Keteladan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengembangkan nilai-



nilai karakter pada siswa. Keteladan sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik karakter siswa. Keteladanan dalam mengembangkan karakter siswa berpengaruh terhadap perilaku moral siswa, dalam hal ini guru atau pendidik memiliki peran utama dalam proses keteladan siswa pada saat berada di sekolah. Sikap dan perilaku guru memiliki dampak yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Terkait dengan kompetensi kepribadian hal ini tertuju kepada penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, memiliki komitmen, serta menjadi teladan bagi siswanya. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk disiplin dimana guru selalu melaksanakan program unggulan sekolah Sensasi, yaitu guru selalu memberi salam kepada siswa dan orang luar atau tamu yang ditemui. Guru juga menerapkan program Darling cantik dengan membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum menggunakan kotak makan dan botol isi ulang dan memberikan contoh untuk selalu berkata dan berbuat jujur sebagai pelaksanaan program unggulan sekolah Kober dan hal baik lainnya. Guru juga tidak akan bosan untuk mengingatkan siswa untuk berperilaku baik pada pembiasaan diri sehari-hari sehingga tertanam karakter yang baik pada siswa melalui penerapan program unggulan sekolah Sekar. Peran guru sebagai teladan pun tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar. Dari uraian di atas dapat diketahui kehidupan sehari-hari di sekolah tidak luput dari adanya peran guru sebagai teladan.

2. Peranan Guru sebagai Inspirator

Guru adalah sosok yang seringkali dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tanggung jawab mereka bukan hanya untuk mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing dan menginspirasi siswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam perannya

sebagai inspirator, seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan masa siswanya. Seorang guru yang inspiratif adalah guru yang mampu membangun hubungan yang dekat dan positif dengan murid-muridnya. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi mentor dan panutan bagi anak-anak didiknya. Guru inspiratif memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan minat setiap murid. Guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi bagi siswanya dengan apa yang guru miliki sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik.

3. Peranan Guru sebagai Motivator.

Dalam dunia pendidikan, peranan seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sosok yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat belajar pada murid-muridnya. Guru yang mampu berperan sebagai motivator akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan dan prestasi siswanya. Salah satu kunci keberhasilan seorang guru sebagai motivator adalah kemampuannya untuk memahami kebutuhan dan karakteristik setiap murid secara individual. Guru motivator akan berusaha mengenal minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing murid. Dengan pemahaman yang mendalam ini, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat memicu semangat belajar siswanya. Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting di dalam mengembangkan karakter siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap program unggulan yang dilaksanakan oleh sekolah.

4. Peranan Guru sebagai Dinamisator.

Peranan guru sebagai dinamisator sangat penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Seorang guru yang berperan sebagai dinamisator memiliki kemampuan untuk menciptakan



suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan penuh dengan semangat. Mereka tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong murid-murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau eksperimen, untuk membangkitkan minat dan antusiasme siswanya. Selain itu, guru dinamisor juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan bakat, kreativitas, dan keterampilan lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individual. Peranan guru sebagai dinamisor juga terlihat dari kemampuannya untuk memotivasi dan memberdayakan murid-muridnya.

5. Peranan Guru sebagai Evaluator.

Guru sebagai evaluator yaitu guru yang menilai dan mengukur kemajuan belajar siswanya. Peranan guru sebagai evaluator menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang guru yang berperan sebagai evaluator memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan sistem penilaian yang komprehensif dan objektif. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memantau perkembangan belajar siswa secara berkala. Guru evaluator akan menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes, portofolio, observasi dan umpan balik untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kemampuan dan kinerja murid-muridnya. guru evaluator juga memiliki kemampuan untuk menganalisis data hasil penilaian dan mengidentifikasi kebutuhan belajar murid-murid secara individual. Mereka dapat mendeteksi kesulitan

atau kekurangan yang dialami oleh siswa serta merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

3.2 Kendala dan Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa melalui Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli

Pelaksanaan dalam rangka mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Bangli tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang timbul kendala atau halangan dalam prosesnya, namun kendala ini tidak mematahkan semangat sekolah untuk terus dengan konsisten melaksanakan program unggulan tersebut. Tentu saja untuk memperlancar kegiatan ini diperlukan adanya kerjasama semua pihak di sekolah tersebut. Berikut diuraikan secara lebih rinci terkait kendala dan Upaya untuk menanggulangnya, yakni:

1. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli.

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Jadi kendala merupakan halangan atau rintangan yang menghambat dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Karena dalam mencapai suatu tujuan tidak akan mungkin bisa berjalan dengan mulus. Mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Bangli, tidak terlepas dari adanya hambatan atau kendala, sebagai berikut:

A. Kendala Internal.

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, kendala internal mengacu pada elemen-elemen psikologis, kognitif dan afektif. Setiap individu memiliki



kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran, karna tidak semua gaya belajar cocok untuk masing-masing anak, oleh karena itu pastinya dalam pembelajaran ada hambatan yang terjadi, hasil dari observasi peneliti yaitu ada beberapa kendala dari internal yaitu:

a. Karakter Siswa yang Berbeda-Beda

Karakter yang dimiliki siswa berbeda-beda dapat menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Unggulan Sekolah. Karakter siswa yang berbeda-beda dalam melaksanakan Program Unggulan Sekolah yaitu ada siswa yang suka bermain, tidak fokus pada saat Program Unggulan Sekolah berlangsung dan ada siswa yang fokus dalam melaksanakan program unggulan sekolah.

b. Kurangnya Kesadaran Siswa

Salah satu tantangan dalam mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa itu sendiri. Banyak siswa yang kurang memahami tujuan dan manfaat dari program yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga mereka cenderung berpartisipasi secara pasif atau bahkan enggan terlibat. Tanpa pemahaman yang memadai, siswa sulit untuk mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang diperlukan untuk terlibat secara aktif. Akibatnya, upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa menjadi kurang efektif.

B. Kendala Eksternal.

Kendala eksternal merujuk pada segala yang berada di luar individu dan dapat mempengaruhi individu. Dalam konteks mengembangkan karakter siswa, kendala eksternal dapat merujuk pada kendala-kendala yang berada di luar individu siswa atau individu lain yang terlibat dalam mengembangkan karakter siswa. Adapun kendala eksternal yang menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter siswa melalui Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli di antaranya:

a. Kurangnya Perhatian Keluarga Kepada Siswa.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Keluarga adalah tempat pertama di mana siswa belajar tentang nilai-nilai, norma dan tata krama sosial. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang krusial dalam mengembangkan karakter anak, baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus pada orang tua yang selalu ada di samping anak dari lahir hingga sudah besar. Orang tua adalah orang yang memiliki peranan penting dalam mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka. Sebagai orang tua, tanggung jawab utama mereka adalah memberikan perawatan dan bimbingan pada anak - anak mereka, termasuk memberikan kasih sayang, keamanan dan pengasuhan yang sesuai. Khususnya dalam proses belajar anak yang masih duduk di bangku SMP perlu mendapat perhatian lebih karena dari orang tua karakter siswa terbentuk bagaimana pola asuh dari orang tua akan menentukan karakter dari anak tersebut. Apabila perhatian ini tidak mereka dapatkan dari keluarga maka anak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak baik sehingga akan mempengaruhi karakternya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang umum dalam dunia pendidikan. Tanpa kehadiran sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan bahkan dapat tertunda ketika sarana dan prasarana kurang memadai. Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik atau infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Unggulan Sekolah

Dalam mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP



Negeri 1 Bangli tidak semata-mata berjalan dengan mulus banyak sekali kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli antara lain:

A. Upaya Eksternal

a. Guru Melakukan Koordinasi dengan Orang Tua

Pendidikan karakter pada siswa bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah semata, namun juga merupakan kewajiban bersama antara sekolah dan orang tua. Pendidikan yang paling pertama dan utama diterima anak adalah di lingkungan keluarga, terutama oleh orang tua. Di rumah, orang tua berperan penting dalam mengajarkan anak-anak dasar-dasar seperti membaca, menulis, dan juga belajar beretika yang baik. Orang tua menjadi model dan teladan bagi anak-anak dalam berperilaku, bersikap, dan menanamkan nilai-nilai yang positif. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

1. Membangun komunikasi yang baik.

Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka, sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang segala sesuatu. Orang tua juga harus mendengarkan dan memahami perasaan anak mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

2. Mengajarkan nilai-nilai positif

Orang tua harus secara aktif mengajarkan nilai-nilai positif pada anak-anak mereka, seperti kejujuran, integritas, toleransi,

kejujuran, dan tanggung jawab, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai ini melalui percakapan sehari-hari, cerita dan contoh-contoh kehidupan nyata. Dapat disimpulkan bahwa koordinasi guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa. Koordinasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Kerja sama ini memastikan konsistensi nilai dan perilaku antara sekolah dan rumah. Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat saling mendukung, berbagi informasi, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk perkembangan karakter siswa.

B. Upaya Internal

1. Meningkatkan Peranan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Seluruh guru di sekolah perlu bekerja sama dalam upaya ini, tidak hanya guru mata pelajaran tertentu. Salah satu cara efektif adalah dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam program unggulan sekolah. Melalui program ini, guru dapat menanamkan dan mempraktikkan berbagai karakter positif. Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Guru juga dapat menjadi mentor bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Guru dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah, mengambil keputusan yang tepat dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan sehingga pengembangan karakter siswa bisa berjalan efektif. Dapat disimpulkan peranan guru di sini sangat penting mulai dari membuat program di sekolah yang terkait karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Selain menjadi pendidik guru juga menjadi motivator yang memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan memberikan contoh yang baik, dengan cara ini guru dapat meningkatkan peran mereka dalam mengembangkan karakter siswa.



3.3 Implikasi Penerapan Program Unggulan Sekolah terhadap Perkembangan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Jadi, implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Ada dua jenis implikasi yang dihasilkan dari setiap kegiatan yaitu yang bersifat baik (positif) dan imlikasi yang bersifat tidak baik (negatif). Implikasi positif adalah dampak yang memberikan keuntungan kepada manusia setelah melakukan suatu kegiatan. Implikasi negatif adalah dampak yang merugikan manusia dari adanya suatu kegiatan. Program Unggulan Sekolah memberikan implikasi positif terhadap pengembangan karakter siswa. Hal tersebut tercermin dari perilaku siswa di SMP Negeri 1 Bangli yang menunjukkan perilaku baik, sebagai cerminan dari karakter positif dalam dirinya. Implikasi positif dari pelaksanaan Program Unggulan Sekolah terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya Karakter Siswa

Salah satu implikasi dari adanya pelaksanaan Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli yaitu karakter siswa menjadi berkembang. Berkembangnya karakter siswa dapat dilihat dari perilakunya, karena perilaku mencerminkan karakter yang ada dalam dirinya dari yang awalnya tidak peduli menjadi peduli tanpa disuruh. Dari yang awalnya sudah memiliki karakter baik, berkembang lagi menjadi siswa yang lebih peduli. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli menjadi cara dalam pengembangan karakter siswa. sehingga siswa memiliki pegangan dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan program unggulan yang ada di sekolahnya. Oleh karena itu, siswa tidak mudah mendapatkan pengaruh-pengaruh negatif nantinya yang dapat menggeser

karakter baik yang telah tertanam di dalam dirinya. Seperti pada bahasan sebelumnya Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka penguatan pendidikan karakter, terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut terdiri dari: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Harun, 2019). Kedelapan belas nilai karakter tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang didapatkan siswa di sekolah karena pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Namun dari 18 nilai pendidikan karakter tersebut hanya 15 karakter yang berkembang melalui pelaksanaan Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli. Berikut ini adalah beberapa karakter siswa yang berkembang melalui Program Unggulan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangli, yakni:

a. Religius.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010), religius merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dipercayainya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Karakter religius dapat dilihat dalam diri siswa dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaannya

b. Jujur.

Karakter jujur adalah karakter seseorang yang dapat dipercaya dari segi perkataan, tindakan maupun pekerjaan (Azizah, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan karakter jujur berarti perilaku positif, tidak curang dan tidak berbohong dalam berkata maupun berperilaku.

c. Toleransi.

Toleransi berarti sikap atau sifat toleran dengan menghargai serta menghormati perbedaan yang ada. Toleransi merupakan sikap saling menghargai tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, gender atau budaya. Seseorang yang memiliki karakter toleran adalah seseorang yang mampu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Karakter toleransi hendaknya ditanamkan dalam diri siswa sejak dini mulai dari jenjang pendidikan dasar sehingga nantinya karakter tersebut akan melekat dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi kasus pembulian akibat dari adanya rasa angkuh dan merasa dirinya yang paling baik. Dengan karakter toleransi, maka siswa akan senantiasa mampu hidup dalam keragaman yang ada. Karakter toleransi sangat penting bagi siswa untuk dapat hidup rukun dalam keberagaman. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa belajar untuk menerima keragaman budaya, agama, dan pandangan dunia. Toleransi mendorong empati, saling menghargai, dan komunikasi yang baik, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau perilaku taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada (2008). Disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah perilaku taat terhadap peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan tentunya siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin

karena dengan adanya kedisiplinan, maka apapun yang sedang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan, tanpa menunda-nunda hal yang seharusnya dikerjakan.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap berusaha dengan sepenuh hati, dan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Lase, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah kegiatan atau bekerja yang dilakukan dengan sungguh-sungguh gigih dan bersemangat. Seseorang yang berkarakter kerja keras adalah seseorang yang bekerja dengan giat, gigih dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, karakter kerja keras sangat penting ditanamkan kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya kerja keras dalam pembelajaran, tetapi siswa juga bekerja keras di luar kelas misalnya dalam penataan lingkungan sekolahnya. Nilai pendidikan karakter kerja keras pada siswa di SMP Negeri 1 Bangli dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program Unggulan Sekolah Saber dan Gertak dengan cara bergotong royong untuk menciptakan sekolah yang bersih dan tertata, karena melalui kegiatan Saber dan Gertak siswa diajarkan untuk mampu menata lingkungan sekolah dengan baik.

f. Kreatif.

Kreatif berasal dari bahasa Inggris dari kata create yang artinya menciptakan, sehingga kreatif berarti mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta suatu hal yang baru (Marliani, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, nilai karakter kreatif berarti sifat dan perilaku seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang unik menarik dan berguna. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli dalam kesehariannya di sekolah telah menunjukkan karakter kreatif, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas. Karakter kreatif tersebut kemudian

dikembangkan melalui program Unggulan Sekolah Darling Cantik di SMP Negeri 1 Bangli melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi pakaian.

g. Peduli Sosial.

Peduli sosial adalah tindakan dan perilaku yang menunjukkan kepedulian kepada lingkungan sosial serta berempati kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan. Apat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial berarti sikap atau perilaku selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dikembangkan melalui Program Unggulan Sekolah karena melalui program ini, siswa diajarkan untuk senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. eberapa contoh program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: Kober (Kotak Berkarakter) dan Koin Esaba.

h. Peduli Lingkungan.

Peduli lingkungan berarti perasaan yang mencerminkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya melestarikan lingkungan sekitarnya agar kelangsungan ekosistem yang ada di bumi selalu terjaga. Karakter peduli lingkungan adalah karakter yang menunjukkan bahwa manusia peduli terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan tindakannya yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitarnya (Yaniawatika, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan perhatiannya terhadap lingkungan sehingga lingkungannya terjaga dan asri.

i. Hormat Menghormati.

Dalam mengembangkan karakter siswa melalui banyak program sekolah di antaranya seperti program Sensasi, (Senyum, Sapa dan

Simpatik). di mana setiap guru yang piket menyapa kehadiran siswa yang datang dengan mengucapkan salam Om Swastyastu, hal ini di lakukan dengan tujuan meningkatkan karakter pada siswa sehingga dari hal ini mampu menjadikan kebiasaan dalam beretika, walaupun hanya sekedar menebar senyum dan sapa tetapi memiliki banyak sekali manfaat, dimana antara guru dan siswa membangun hubungan yang positif, ketika siswa merasa di sambut dengan senyuman dan sapaan hangat setiap hari, mereka akan merasa di perhatikan dan di hargai, dan terinspirasi untuk meniru sikap tersebut dan dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah sehingga siswa lebih sopan dan memiliki etika yang baik terhadap guru, masyarakat sekitar maupun orang tua di rumah.

j. Gotong Royong

Karakter gotong royong merujuk pada sikap saling membantu dan bekerja sama dalam masyarakat ataupun kelompok. Karakter gotong royong mencakup berbagai nilai dan sikap, seperti kepedulian, solidaritas, toleransi, kerjasama dan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan di antara anggota masyarakat. Karakter gotong royong pada siswa dapat di artikan sebagai sikap saling membantu, bekerja sama, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah maupun kegiatan yang melibatkan siswa. Karakter ini sangat penting dipelajari dan di tanamkan dalam diri siswa karena dapat membantu mereka menjadi inividu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

k. Integritas

Karakter integritas merujuk pada kualitas moral seseorang yang melibatkan kejujuran, kebenaran dan kesetiaan pada nali-nilai yang diyakini. Integritas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan kerja dan organisasi, orang yang memiliki karakter integritas dianggap dapat di percaya dan di hargai oleh orang lain, serta

dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Karakter integritas juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang baik serta menumbuhkan sikap kritis dan bertanggung jawab.

1. Tanggung jawab

Berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan sanggup memikul resiko dari perbuatan yang dilakukannya. Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan tepat waktu (Rianawati, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku sanggup dan berani menanggung segala sesuatu yang dikerjakan dengan segala resikonya.

m. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Nursalam, 2020). Nilai pendidikan karakter gemar membaca berarti perilaku dan sikap senang serta tertarik membaca berbagai literatur untuk menambah pengetahuan dalam dirinya. Nilai karakter gemar membaca menjadi sangat penting ditanamkan kepada siswa karena dengan membaca, siswa akan memiliki kosa kata dan pengetahuan yang memadai. Nilai karakter gemar membaca penting untuk ditanamkan kepada siswa karena membaca memperluas kosakata dan pengetahuan siswa. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan daya pikir dan imajinasi. Dengan kebiasaan membaca yang baik, siswa dapat mengakses informasi yang lebih luas, membentuk pandangan yang lebih terbuka, dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan.

n. Menghargai Prestasi.

Menghargai prestasi adalah sikap dan perilaku yang mendorong seseorang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri dan masyarakat serta mampu menghargai keberhasilan orang lain (Yaumi, 2014). Menghargai prestasi berarti menghormati dan mengakui perolehan orang lain, artinya tidak menjelekkan dan tidak iri hati terhadap sesuatu yang diperoleh orang lain (Suprpta, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karakter menghargai prestasi berarti sikap dan perilaku menghargai keberhasilan orang lain dan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi diri. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli memiliki beragam prestasi akademik dan non akademik.

2. Meningkatnya Kesadaran Siswa untuk Menjalankan Ajaran Agamanya.

Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat memberikan implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya. Melalui berbagai kegiatan dalam Program Unggulan Sekolah yang berkaitan dengan keagamaan seperti: Persembahyangan Bersama Purnama Tilem, Sensasi dan Saniscara Maprani, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agamanya, serta mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran mendalam tentang ajaran agama dan kegiatan keagamaan, siswa dapat membangun fondasi keyakinan yang kokoh. Melalui program unggulan sekolah ini, siswa diajarkan untuk senantiasa pengimplementasian ajaran-ajaran agamanya dengan baik. Dengan begitu, maka keyakinan dan baktinya kepada Tuhannya akan meningkat.

3. Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Sesama.

Beberapa program Unggulan Sekolah yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang



mendorong siswa untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama di sekolah merupakan salah satu tujuan penting dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penerapan program unggulan sekolah itu menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter peduli sosial yang tinggi. Siswa peduli dengan temannya yang membutuhkan pertolongan dan bersedia membantu tanpa ada perintah dari guru tapi melakukannya atas kesadaran sendiri.

4. Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan.

Meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dicapai melalui berbagai upaya di sekolah dan salah satunya adalah dengan pelaksanaan program unggulan sekolah seperti Darling Cantik, Gertak dan Saber. sebagai makhluk hidup tidak dapat lepas dari alam karena alam menyediakan segala kebutuhan manusia. Hidup manusia sangat bergantung dari alam, maka dari itu hendaknya manusia mampu merawat alam lingkungannya dengan baik, agar alam senantiasa menyediakan kebutuhan manusia secara berkesinambungan. pembiasaan melalui pelaksanaan program unggulan sekolah dapat memberikan implikasi positif berupa peningkatan kepedulian siswa terhadap alam lingkungannya yang dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Jika itu dibiasakan, maka karakter peduli lingkungan akan senantiasa melekat dalam diri siswa.

5. Meningkatnya Minat Baca dan Kepercayaan Diri Siswa

Program unggulan sekolah Rasi dan Canang Sari yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangli telah memberikan implikasi yang signifikan bagi para siswa. Program yang bertujuan untuk membudayakan kegiatan membaca dan menulis di lingkungan sekolah,

sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Salah satu implikasi positif yang terlihat adalah peningkatan minat baca siswa. Melalui kegiatan-kegiatan literasi seperti Rasi dan Canang Sari siswa menjadi lebih termotivasi untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka saat mengikuti sesi membaca dan berbagi mengenai isi buku yang telah mereka baca.

6. Terciptanya Budaya Sekolah yang Positif.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. (Sukadari, 2020). Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Dengan kata lain, kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Dapat dipahami bahwa konsep budaya sekolah sebagai suatu pendekatan lebih menekankan pada penghayatan segi-segi simbolik, tradisi, riwayat sekolah yang kesemuanya akan membentuk keyakinan, kepercayaan diri dan kebanggaan akan sekolahnya

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa peranan guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: (1) guru sebagai teladan dan contoh bagi anak didiknya. (2) Guru sebagai inspirator. (3) Guru sebagai motivator. (4) Guru sebagai dinamisor, dan (5) guru sebagai evaluaor adalah guru memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengukur kemajuan belajar siswanya. Di dalam pelaksanaannya pun masih ada dua kendala yang ditemui yaitu kendala internal dan



kendala eksternal.. Kendala internal meliputi adanya karakter siswa yang berbeda-beda dan kurangnya kesadaran siswa untuk terlibat di dalam pelaksanaan program unggulan tersebut. Adapun kendala eksternal meliputi faktor dukungan keluarga siswa atas program unggulan yang ada dan faktor sarana dan prasarana yang belum maksimal. Implikasi penerapan program unggulan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu berkembangnya karakter siswa, meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya, meningkatnya kepedulian siswa terhadap sesama, meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan meningkatnya minat baca dan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.

Anwar, Moh. Khoerul. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah

Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru sekolah Dasar.

Burhanuddin, A. (2019). Membangun Karakter Siswa, Guru Dapat Lakukan 7 Hal Berikut.

Doni Kusuma, A. (2007). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.

Darmadi, Hamid, (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Z. A. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Darman, (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045

Melalui Pendidikan Berkualitas. Jurnal Edik Informatika

Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
Hardiana, Angga Sascita, dkk. (2019). Peranan Guru Agama Hindu dalam

Penumbuhkembangan Karakter Siswa di SMA Dwijendra Denpasar, Kamaya:

Jurnal Ilmu Agama. Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Irham, dkk. (2014). Psikologi Pendidikan (Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran). Ar-Ruzz Media.

Julistyawan, (2023) Penerapan Ajaran Tri Parartha Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa.

Munawaroh, (2021). Implementasi Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Pembelajaran Siswa melalui Program Utama (Program Unggulan) pada sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). JKPD Jurnal Kajian Pendidikan dasar

Moelong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rodaskarya.

Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nashikhah, M. (2006). Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Wahana Karya: Jurnal

Ilmiah Pendidikan Fakultas Agama Islam
UNSIKA

Oka Puniatmaja, I. B. (2001). A
Sub System Cultural Tourism in Bali
Universal Tourism Enriching or
Degrading Culture. Yogyakarta: Gadjah
Mada University

Samani, Muchlas, Hariyanto.
(2011). Konsep dan Model Pendidikan
Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zulkarnain, D. (2019). Peran
Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan
Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya.
Jurnal Civic Education: Media Kajian
Pancasila Dan Kewarganegaraan